



**TERAPI *FINGER HOLD* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI TONSIL ADENOIDOKTOMI  
DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL  
RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2025:  
*CASE REPORT***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ners**

**Oleh:**

**ROSA HERLINAWATI NAINGGOLAN**

**NIM: 2404081**

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

**NASKAH PUBLIKASI**

**TERAPI *FINGER HOLD* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI TONSIL ADENOIDOKTOMI  
DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL  
RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2025  
CASE REPORT**

Oleh:

**ROSA HERLINAWATI NAINGGOLAN**

NIM: 2404081

Telah melalui Ujian Tahap II pada: 13 November 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing Akademik



Profesi Ners

Irdah Fraweski, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep. Ns.,  
M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D., NS.

**FINGER-HOLD THERAPY ON ANXIETY LEVELS IN PREOPERATIVE TONSILLAR  
APPENDECTOMY PATIENTS IN THE CENTRAL SURGICAL ROOM  
OF BETHESDA YAKKUM HOSPITAL, YOGYAKARTA, 2025:  
CASE REPORT**

*Rosa Herlinawati Nainggolan<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>2</sup>, Untung Sajugo<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

**ROSA HERLINAWATI NAINGGOLAN:** “The Effect of Finger Hold on Anxiety Levels in Patients Pre-Operative Tonsil Appendectomy in the Central Surgery Room of Bethesda Yakkum Hospital, Yogyakarta, 2025”

**Background:** Preoperative anxiety is an emotional response often experienced by patients before surgery and can affect both physiological and psychological well-being. In patients undergoing tonsil adenoidectomy, anxiety can lead to increased vital signs, discomfort, and decreased readiness for surgery. The Finger Hold relaxation technique is a non-pharmacological intervention that can help reduce anxiety by stimulating relaxation of the parasympathetic nervous system.

**Main Symptoms:** The patient Z, 16 years old reported feeling afraid, worried that the surgery would fail, and anxious about possible taste disturbances after the procedure. Objectively, the patient appeared anxious and tense with a blood pressure of 140/80 mmHg, a pulse rate of 89 beats/minute, and a respiration rate of 23 breaths/minute. Her preoperative anxiety score based on the APAIS was 19 (severe anxiety category).

**Therapeutic Intervention:** The intervention provided was a 10-minute Finger Hold relaxation therapy, performed by holding each finger one by one while slowly regulating her breathing. The intervention was supported by a standard preoperative pharmacological approach according to the surgical care program.

**Outcome:** After implementing Finger Hold therapy, the patient's anxiety level decreased from an APAIS score of 19 to a score of 16 (moderate anxiety category). The patient appeared calmer and more relaxed, was able to follow the surgical process well, and experienced no side effects during the therapy.

**Conclusion:** Finger Hold therapy has been proven effective in reducing anxiety levels in patients undergoing tonsil adenoidectomy preoperatively. This technique is easy to perform, has no side effects, and can be implemented as a non-pharmacological intervention in perioperative nursing practice to improve patient comfort and mental readiness before surgery.

**Keywords:** Finger Hold, anxiety, preoperatively, tonsil adenoidectomy

1 Student of the Nursing Professional Education Program, Bethesda Institute for Health Sciences

2 Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

3 Clinical Instructur Bethesda Hospital Yogyakarta

**TERAPI FINGER HOLD TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI TONSIL ADENDIDEKTOMI  
DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL  
RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2025:  
CASE REPORT**

Rosa Herlinawati Nainggolan<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri Saputro<sup>2</sup>, Untung Sajugo<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

ROSA HERLINAWATI NAINGGOLAN: "Terap *Finger Hold* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Tonsil Adendidektomi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025"

**Latar Belakang:** Kecemasan praoperasi merupakan respon emosional yang sering dialami pasien sebelum tindakan pembedahan dan dapat memengaruhi kondisi fisiologis maupun psikologis. Pada pasien yang akan menjalani tonsil adenoidektomi, kecemasan dapat menyebabkan peningkatan tanda vital, ketidaknyamanan, serta menurunnya kesiapan menjalani operasi. Teknik relaksasi *Finger Hold* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat membantu menurunkan kecemasan melalui stimulasi relaksasi sistem saraf parasimpatis.

**Gejala Utama:** Pasien (An. Z, 16 tahun) mengatakan merasa takut, khawatir operasi akan gagal, serta cemas terhadap kemungkinan gangguan pengecapian setelah tindakan. Secara objektif, pasien tampak gelisah dan tegang dengan tekanan darah 140/80 mmHg, nadi 89x/menit, dan respirasi 23x/menit. Skor kecemasan praoperasi berdasarkan APAIS adalah 19 (kategori kecemasan berat).

**Intervensi Terapeutik:** Intervensi yang diberikan adalah terapi relaksasi *Finger Hold* selama 10 menit, dilakukan dengan menggenggam jari satu per satu sambil mengatur napas secara perlahan. Intervensi didukung oleh pendekatan farmakologis standar praoperatif sesuai program perawatan bedah.

**Outcome:** Setelah pelaksanaan terapi *Finger Hold*, tingkat kecemasan pasien menurun dari skor APAIS 19 menjadi skor 16 (kategori kecemasan sedang). Pasien tampak lebih tenang, rileks, mampu mengikuti proses pembedahan dengan baik, dan tidak ditemukan efek samping selama terapi.

**Kesimpulan:** Terapi *Finger Hold* terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien praoperasi tonsil adenoidektomi. Teknik ini mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping dan dapat diterapkan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan perioperatif untuk meningkatkan kenyamanan serta kesiapan mental pasien sebelum tindakan pembedahan.

**Kata kunci:** *Finger Hold*, kecemasan, praoperasi, tonsil adenoidektomi

1 Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

2 Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3 Pembimbing Klinik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Tahap preoperatif merupakan fase awal dalam mempersiapkan pasien sebelum memasuki ruang operasi. Keberhasilan keseluruhan prosedur pembedahan sangat bergantung pada proses persiapan praoperasi ini. Sebelum tindakan pembedahan dilakukan, peran perawat memiliki kontribusi penting dalam setiap tahap pembedahan, baik sebelum, selama, maupun setelah operasi. Persiapan pasien menjadi aspek penting agar intervensi keperawatan yang diberikan dapat mempersiapkan pasien secara fisik dan mental dengan optimal (Anwar et al., 2024).

Tindakan pembedahan sendiri sering kali menimbulkan ancaman serius yang dapat memicu stres baik secara psikologis maupun fisiologis. Pasien yang mengalami patah tulang dan harus menjalani operasi biasanya menghadapi kecemasan pada kedua aspek tersebut, meskipun tujuan utama pembedahan adalah untuk menyembuhkan (Istiarini et al., 2021).

Kecemasan (ansietas) merupakan kondisi emosional yang tidak stabil, ditandai dengan kekhawatiran berlebihan terhadap berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Gejala yang muncul antara lain rasa cemas yang sulit dikendalikan, ketegangan otot, gangguan tidur, mudah tersinggung, dan gelisah (Aulia & Murniati, 2020).

Kasus tonsilitis akibat infeksi streptococcus paling sering terjadi pada usia 5–18 tahun. Meskipun WHO tidak memiliki data global yang pasti mengenai angka kejadian tonsilitis, organisasi tersebut memperkirakan terdapat sekitar 287.000 anak di bawah usia 15 tahun yang menjalani tindakan tonsilektomi dengan atau tanpa adenoidektomi, di mana 86,4% menjalani tonsiloadenoidektomi dan 13,6% lainnya menjalani tonsilektomi saja (Ramadhan et al., 2017).

Terapi relaksasi genggam jari memberikan manfaat besar bagi pasien praoperasi, khususnya pada pasien fraktur yang akan menjalani tindakan pembedahan. Penerapan terapi ini efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, menstabilkan tekanan darah, hal ini dikarenakan penerapan terapi *Finger Hold* mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatis (relaksasi), mampu mengurangi stres dan kecemasan serta memiliki efek akupresur atau titik stimulasi energi yang mampu memperlambat laju

pernapasan serta membantu pasien meningkatkan fokus, menenangkan pikiran dan emosi. Saat tubuh berada dalam keadaan rileks dan tenang, ketegangan otot berkurang, rasa cemas menurun, dan pasien dapat merasakan ketenangan hingga tertidur lebih mudah (Sari et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Terapi *Finger Hold* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Tonsil Adendidektomi di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025”.

## **B. GAMBARAN KASUS**

### **1. Informasi Pasien**

An.Z, perempuan usia 16 tahun, sebagai pelajar. An. Z dirawat di ruang Shinta pada tanggal 5 November 2025. An.Z mengatakan adanya rasa menggajal bila makan dan tidur. Pada tanggal 5 November 2025 pasien memeriksakan diri dan didapatkan hasil dari pemeriksaan pasien kontrol, masih pasien serta adanya rasa menggajal di dalam rongga mulut. Setelah periksa dengan dr. Rian Kurniawan Laksono, Sp.T.H.B.K.L lalu pasien dianjurkan untuk melakukan Tindakan operasi. Di ruangan pasien di minta untuk mengisi beberapa lembar persetujuan Tindakan operasi dan dilakukan pemeriksaan didapatkan tonsil T3-T3, hipertrofi adenoid. Pasien di program untuk operasi pada Kamis, 6 November 2025 di RS Bethesda Yakkum Yogyakarta.

### **2. Keluhan Pre Operasi**

Pasien mengatakan takut dan cemas mengenai operasi yang akan dilakukan, pasien takut jika operasinya gagal dan mengganggu pengecap. Pasien tegang dan pasien gelisah.

### **3. Pengkajian Fisik Pre Operasi**

Pada 6 November 2025 pukul 09.25 WIB, pasien berada dalam kondisi compos mentis dan didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu Tekanan darah 140/80 mmhg, Respirasi 23x/menit, Nadi 89x/menit. Pemeriksaan laboratorium Lekosit 15.08 ribu/mm<sup>3</sup>, trombosit 472 dan hasil pemeriksaan radiologi yaitu Kedua apical pulmo tampak tenang. Peribronchial infiltrate paracardial parihiler, Air bronchogram: (+): ground glass opacity: (-) Bronchovascular marking kasar meningkat.

Hemidiaphragma licin, Sinus costophrenicus lancip, terbuka, COR: CTR <0,50. Radiologis gamb. Paru bronchitis dgn vascular meningkat. Besar cor normal.

#### 4. **Diagnose Keperawatan dan Intervensi**

Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada pasien pre operasi yang menjalani prosedur operasi tonsil adendidektomi kasus kelolaan dirumuskan yaitu (D.0080) Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan pasien mengatakan cemas dan takut untuk menjalani operasi karena takut operasinya gagal dan mengganggu fungsi pengecap. Target luaran adalah Tingkat Anstiestas (L.09093) menurun yang ditunjukkan oleh erilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, frekuensi pernapasan membaik (18-20x/menit). Intervensi yang diberikan berupa *Finger Hold* sebagai bagian dari intervensi Relaksasi (I.00326).

### C. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### 1. **Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Intervensi *Finger Hold***

##### **Observasi Tingkat Ansietas**

<b>Variabel Pemantauan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori Kecemasan</b>
Sebelum Intervensi	19	Kecemasan Berat
Sesudah Intervensi	16	Kecemasan Sedang

#### 2. **Pembahasan**

Hasil pengkajian pada pasien An.Z berusia 16 tahun menunjukkan bahwa kondisi umum pasien sadar penuh (compos mentis) dengan nilai GCS E4, V5, M6 (skor total 15). Pasien menyampaikan bahwa ia merasa takut dan cemas terhadap tindakan operasi yang akan dijalani, serta khawatir operasi tersebut tidak berhasil dan dapat memengaruhi fungsi pengecap. Secara fisik, pasien tampak tegang dan gelisah, dengan hasil pemeriksaan tanda vital menunjukkan tekanan darah 140/80 mmHg, frekuensi napas 23 kali/menit, dan denyut nadi 89

kali/menit. Hasil pemeriksaan penunjang radiologi berada dalam batas normal. Berdasarkan pengkajian tersebut, ditemukan masalah keperawatan utama, yaitu ansietas (kecemasan) sebelum pelaksanaan operasi tonsil adenoidektomi.

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai oleh perasaan tidak nyaman, gelisah, dan khawatir, yang muncul akibat ketidakpastian atau rasa takut terhadap sesuatu yang tidak jelas sumbernya. Kondisi ini sering disertai dengan reaksi fisiologis tubuh sebagai bentuk kesiapsiagaan terhadap potensi ancaman, berfungsi sebagai mekanisme peringatan agar individu mampu mempersiapkan diri menghadapi tekanan atau situasi sulit. Kecemasan dapat memengaruhi baik kesehatan fisik maupun psikologis seseorang. Sementara itu, ansietas merupakan bentuk respon emosional dan pengalaman subjektif terhadap ancaman yang tidak spesifik, yang mendorong individu untuk melakukan tindakan adaptif dalam menghadapi situasi tersebut (Sutejo, 2018, Tim Pokja SDKI PPNI, 2017).

Implementasi asuhan keperawatan ini menggambarkan studi kasus mengenai pengaruh pemberian relaksasi *Finger Hold* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yang menjalani tindakan tonsil adenoidektomi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025. Setelah dilakukan intervensi berupa relaksasi *Finger Hold* selama 10 menit sebelum operasi dimulai, pasien mampu mengikuti setiap instruksi dan tahapan terapi dengan baik. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari kategori berat dengan skor 19 menjadi sedang dengan skor 16.

Secara teori, (Sari, 2024), penerapan terapi ini efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, menstabilkan tekanan darah, hal ini dikarenakan penerapan terapi *Finger Hold* mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatis (relaksasi), mampu mengurangi stres dan kecemasan serta memiliki efek akupresur atau titik stimulasi energi yang mampu memperlambat laju pernapasan serta membantu pasien meningkatkan fokus, menenangkan pikiran dan emosi. Saat tubuh

berada dalam keadaan rileks dan tenang, ketegangan otot berkurang, rasa cemas menurun, dan pasien dapat merasakan ketenangan hingga tertidur lebih mudah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Suhadi dan Ayu Pratiwi (2020), mengenai pengaruh hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah, diketahui bahwa sebagian besar pasien yang tidak mendapatkan terapi hipnosis lima jari mengalami kecemasan berat, sedangkan pasien yang mendapatkan terapi tersebut menunjukkan penurunan tingkat kecemasan menjadi ringan.

Pada studi kasus ini dilakukan evaluasi proses selama 5 menit, dan hasilnya menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi relaksasi *Finger Hold*, pasien tampak kooperatif serta mampu mempraktikkan kembali teknik relaksasi *Finger Hold* secara mandiri. Diagnosis utama yaitu ansietas dinilai teratasi sebagian, ditandai dengan penurunan tingkat kecemasan dari kategori berat dengan skor 19 menjadi sedang dengan skor 16.

**Pembelajaran utama (main lesson learn) yang dapat diambil dari case report ini yaitu:**

Pembelajaran utama dari studi kasus ini adalah upaya menurunkan tingkat kecemasan pasien melalui penerapan teknik relaksasi *Finger Hold* di Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025. Relaksasi genggam jari (*Finger Hold therapy*) merupakan teknik relaksasi sederhana yang mudah dilakukan oleh siapa saja. Metode ini berlandaskan pada konsep aliran energi yang mengalir melalui jari dan tubuh manusia, di mana aktivitas menggenggam jari sambil menarik napas dalam dapat membantu melepaskan ketegangan emosional maupun fisik. Teknik ini menimbulkan sensasi hangat yang dapat menstimulasi gelombang otak dan sistem saraf, sehingga membantu menciptakan perasaan tenang. Relaksasi genggam jari memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien praoperasi, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan, seperti kasus tonsil adenoidektomi. Terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan, menstabilkan tekanan

darah, meningkatkan fokus, serta menenangkan pikiran dan emosi pasien. Ketika tubuh berada dalam kondisi rileks, ketegangan otot berkurang, rasa cemas menurun, dan pasien menjadi lebih tenang hingga dapat beristirahat dengan baik (Sari, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian relaksasi Finger Hold terhadap tingkat kecemasan praoperasi pada pasien tonsil adenoidektomi, dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berat (skor 19) menurun menjadi tingkat kecemasan sedang (skor 16).

#### **D. Patient Perspective**

##### Patient Perspective

Selama pelaksanaan intervensi, pasien mampu mengikuti serta menerima terapi dengan baik. Sebelum terapi diberikan, perawat terlebih dahulu menjelaskan tujuan, prosedur, dan durasi pelaksanaan intervensi, serta memastikan pasien telah menandatangani lembar persetujuan tindakan (informed consent). Setelah menjalani terapi relaksasi Finger Hold, pasien mengungkapkan bahwa dirinya merasa lebih nyaman, rileks, dan tingkat kecemasan yang dialami berkurang.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Hasil pelaksanaan ini bertujuan untuk menggambarkan studi kasus mengenai pengaruh pemberian relaksasi *Finger Hold* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yang menjalani tindakan tonsil adenoidektomi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025. Setelah dilakukan intervensi berupa relaksasi *Finger Hold* selama 10 menit sebelum operasi dimulai, pasien mampu mengikuti setiap instruksi dan tahapan terapi dengan baik. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari kategori berat dengan skor 19 menjadi sedang dengan skor 16.

##### **2. Saran**

a. Bagi Perawat di Ruang Instalasi Bedah Sentral

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat diterapkan oleh perawat di ruang Instalasi Bedah Sentral sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien praoperasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai acuan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan teknik relaksasi *Finger Hold* untuk mengurangi kecemasan pada pasien praoperasi yang menjalani tindakan tonsil adenoidektomi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2025 (studi kasus).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan antara teori dan praktik di lapangan, sehingga dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode penelitian, menentukan lokasi, memilih responden, serta menyesuaikan intervensi pada pasien praoperasi yang menjalani prosedur tonsil adenoidektomi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

#### **F. INFORMED CONSENT**

Keluarga pasien telah diberikan penjelasan terkait intervensi yang dilakukan dan diberikan kepada pasien oleh penulis dan pembimbing klinik, keluarga menerima dan setuju dilakukan intervensi terapi *finger hold* serta telah menandatangani lembar informed consent yang diberikan.

#### **G. UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Bapak Dr. Edy Wibowo, Sp.M (K)., MPH, selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep. Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D., NS. selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan pendampingan dalam menyusun laporan ini.
6. Bapak Untung Sajugo, S.Kep, Ns, selaku Pembimbing Klinik di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Seluruh perawat dan staf di Ruang Intalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Sari, D. P., & Lestari, R. (2024). *Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Aulia, R., & Murniati, M. (2020). Gambaran tingkat kecemasan pasien preoperatif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 315–322.
- Istiarini, C. H., Wulandari, R., & Prasetyo, E. (2021). Kecemasan pasien preoperatif pada tindakan pembedahan. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*, 5(1), 1–8.
- Humas Yankes Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Tonsilitis dan penatalaksanaan medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Palla, M. R., Suryani, D., & Handayani, S. (2018). Hubungan kecemasan dengan respons fisiologis pada pasien praoperasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 89–96.
- Ramadhan, A., Saputra, D., & Wijaya, A. (2017). Gambaran tindakan tonsilektomi dan adenoidektomi pada anak. *Jurnal Kesehatan THT*, 10(2), 85–92.
- Sari, D. P., Handayani, S., & Lestari, R. (2024). Efektivitas terapi relaksasi genggam jari terhadap penurunan kecemasan pasien preoperatif. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 12(1), 45–52.
- Suhadi, S., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh hipnosis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien praoperasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 123–129.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan kesehatan jiwa: Prinsip dan praktik asuhan keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SOP DPP PPNI. (2021). *Pedoman standar operasional prosedur keperawatan*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

STIKES BETHESDA YAKKUM